

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi lebih dewasa. Berbicara mengenai remaja mereka sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi, tetapi dikarenakan masih dalam masa peralihan membuat mereka belum bisa dikatakan dewasa. Masa peralihan remaja sendiri merupakan proses perkembangan baik secara fisik, psikis dan pola pikir sekaligus untuk mencari jati diri dalam melakukan serta mencoba segala hal baru. Kesalahan dalam mencoba sesuatu hal yang baru, apalagi hanya untuk mendapatkan pengakuan atau ingin menyenangkan teman lain yang sebaya walaupun itu sesuatu hal yang salah. Hal tersebut tentu akan menimbulkan dampak negatif baik untuk pribadi, keluarga dan lingkungan sosialnya yang sering disebut dengan kenakalan remaja.¹

Akhir-akhir ini isu mengenai kriminalitas yang sering kita temui di berbagai media informasi menunjukkan tingginya tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh para remaja. Berbagai jenis kenakalan remaja yang marak terjadi baik perkelahian, penyalahgunaan narkoba/obat-obatan, pergaulan bebas dan minuman keras menunjukkan adanya kerusakan moral di kalangan remaja.

Perilaku menyimpang kemudian menyiratkan kesan, meskipun tidak ada masyarakat yang seluruh warganya dapat menaati dengan patuh seluruh aturan norma sosial yang berlaku tetapi apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan

¹ Sumara, Humaedi, & Santoso, (2017), *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4 No 2, hlm 128-389.

seseorang, maka hal itu dianggap telah mencoreng aib diri sendiri, keluarga maupun komunitas besarnya. Sebagai akibatnya masyarakat bertindak dengan cara mengefektifkan Kontrol sosial, misalnya dengan bergunjing atau rerasan, media massa sebagai kepanjangan tangan kontrol masyarakat seringkali juga menampilkan berita yang memojokkan seseorang atau kelompok orang yang dianggap menyimpang. Menghujat atau bahkan mengucilkan orang-orang yang dianggap menyimpang, merupakan salahsatu bentuk hukuman yang cukup berat. Kontrol itu sebetulnya juga merupakan dari reaksi masyarakat terhadap Tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

Penyimpangan atau kenakalan pada remaja saat yang marak terjadi dan meresahkan masyarakat adalah konsumsi minuman keras di kalangan remaja yang tanpa disadari menjadi pemicu tindakan kriminalitas. Konsumsi minuman keras di kalangan remaja disebabkan berbagai faktor salah satunya adanya dorongan atau impuls dari pergaulan, selain itu obsesi-obsesi mendapatkan pengakuan dari teman-teman menyebabkan banyak remaja tidak berpikir panjang terhadap dampak yang akan ditimbulkan.²

Minuman keras menjadi sebuah permasalahan yang cukup berkembang dikalangan para remaja, terlihat berbagai macam bentuk kenakalan remaja seperti perkelahian, perbuatan asusila, premanisme sering terjadi karena pengaruh minuman keras. Secara umum orang-orang beranggapan alkohol merupakan stimulan padahal alkohol yang menjadi protoplasmik memiliki efek depresan

² Allen Permana, *Peran Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras di Kalangan Remaja Malendeng*, *Journal Acta Duima*, 2015, Vol 4 No 5, 73-81.

sistem saraf. Sehingga mengakibatkan seorang pemabuk tidak mampu mengendalikan diri baik fisik, psikologi maupun social.³

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa konsumsi alkohol di Indonesia memiliki prevalensi dari 260,370 masyarakat pada 1 tahun terakhir adalah 8,8% laki-laki dan 0,7% merupakan perempuan. Prevalensi pada tingkatan usia sekitar umur antara 15-24 tahun sebesar 5,6% dan meningkat sebesar 6,7% dengan usia 25-34 tahun. Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa laki-laki lebih mungkin melakukan perilaku mengkonsumsi alkohol dibanding perempuan, dengan hasil survei 40% pada pria dan 4% pada perempuan.⁴

Fenomena yang sering marak terjadi dikalangan remaja di Indonesia adalah meminum minuman keras. Permasalahan ini cukup serius melihat data yang terus meningkat setiap tahunnya, menyebabkan meningkatnya juga aksi-aksi kenakalan karena pengaruh minuman keras seperti perkelahian, perbuatan asusila dan premanisme.⁵ Minuman keras sendiri merupakan segala jenis minuman cair yang akan menyebabkan memabukan, sehingga hilangnya kesadaran dan akal sehat. Adapun beberapa contoh minuman keras seperti arak, whisky, wine, brand champagne dan lain lain.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti di beberapa Desa di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa maraknya konsumsi minuman keras di kalangan remaja yang rata-rata masih duduk di bangku sekolah. Banyak remaja

³ Soekanto, Soejono, Pokok-Pokok Sosiologi Hukum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

⁴ Kementerian Kesehatan Indonesia, *Prevalensi Konsumsi Alkohol*, (Kemenkes, 2017).

⁵ Hutagalung, Inge. *Perkembangan Kepribadian*, (Bekasi: PT. Indeks, 2008).

melakukan perilaku menyimpang dengan mengkonsumsi minuman keras walaupun masih mengenyam pendidikan yang tentu menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Peneliti menemukan bahwa alasan para remaja mengkonsumsi minuman keras dikarenakan pengaruh lingkungan dan biasanya dilakukan saat sedang menongkrong saat malam. Terlihat juga dampak akibat remaja yang mengkonsumsi narkoba misal bolos sekolah, melawan orang tua, dan anarkis yang tentu merugikan lingkungan sosialnya akibat minuman keras.

Langkah dalam menekan konsumsi minuman keras dikalangan remaja diluar keluarga adalah dengan mengoptimalkan peranan tokoh masyarakat untuk mengontrol para remaja di lingkungan sosialnya supaya tidak mengkonsumsi minuman keras. Perkembangan masyarakat saat ini yang semakin terbuka terutama di kalangan para remaja dalam menentukan gaya hidupnya sendiri yang kadangkala dapat berakibat negatif, hal tersebut menjadi persoalan terutama akan menjadi hambatan kepada para tokoh masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan konsumsi minuman keras di kalangan remaja.

Dewasa ini kenakalan remaja menjadi masalah yang tentu harus diselesaikan bersama karena menyangkut masa depan bangsa. Oleh sebab itu masalah kenakalan remaja terutama pada kasus konsumsi minuman keras yang marak dilakukan oleh para remaja, sehingga harus mendapatkan perhatian besar dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu peran berbagai pihak tidak hanya oleh keluarga tetapi juga lingkungan sekitarnya seperti tokoh masyarakat memiliki peran penting untuk mengarahkan kepada hal positif sebagai upaya penanggulangan kenakalan pada remaja.

Tokoh masyarakat sendiri merupakan seorang yang memiliki pengaruh karena peranannya terutama dalam struktur sosial masyarakat. Kedudukan yang diberikan oleh masyarakat tersebut karena pengetahuan, kebijakan dan budi pekertinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Adanya tokoh masyarakat menjadi peran penting dalam menjadi pengendali sosial, selain memiliki peran untuk menjaga dan menegakan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat juga mempunyai peran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada termasuk pada remaja.⁶

Selain mempunyai peran untuk memberikan dukungan dalam membentuk kepribadian remaja di lingkungan sosial, tokoh masyarakat juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam membentuk kepribadian. "*Peran merupakan sesuatu yang mutlak dalam mengemban sesuatu yang memiliki tanggung jawab*". Oleh karena itu, tokoh masyarakat mempunyai peran penting untuk menjalankan tanggung jawab di sekitar lingkungannya dan telah menjadi kewajiban.

Permasalahan maraknya konsumsi minuman keras dikalangan remaja menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan dan membutuhkan peran berbagai pihak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya oleh tokoh masyarakat. Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan memberikan bimbingan pada hal-hal baik dan bisa mengawasi pergaulan di sekitar

⁶ Efendi, Taufiq, *Peran Sosial*, (Tangerang Selatan: Lotubooks, 2013).

lingkungan masyarakat.⁷ Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan konsumsi minuman keras di kalangan remaja.

Struktur fungsional dalam perspektif sosiologi memandang bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terbagi dari bagian yang berkaitan satu sama lain dan tidak akan berfungsi apabila tidak ada hubungan dengan bagian lain. Teori Emile Durkheim mengenai struktur fungsional menjelaskan bahwa masyarakat merupakan bagian dari tatanan sosial yang ingin mencapai keseimbangan.⁸ Fungsionalisme sendiri berfokus pada struktur sosial masyarakat, berkaitan dengan kenyataan individu atau kelompok masyarakat. Pada teori ini menerangkan masyarakat merupakan satu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan untuk mencapai kestabilan. Perubahan yang lain akan mengakibatkan perubahan pada bagian lain

Alasan penelitian di Desa Burujuljaya, peneliti menemukan rendahnya tingkat konsumsi minuman keras di kalangan remaja karena selain karena peran orang tua yang membimbing, tetapi terdapat peran beberapa tokoh masyarakat dengan memberikan pengarahan pada remaja dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan para remaja di sekitar Desa Burujuljaya sehingga para remaja memiliki kepribadian yang baik.

⁷ Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Bandung: Perfmadani, 2011).

⁸ Kurniawan, Kevin Nobel, *Kisah Sosiologi-Pemikiran yang Mengubah dan Relasi Manusia*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas berkaitan dengan maraknya konsumsi minuman keras yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Tasikmalaya menjadi permasalahan sosial yang perlu diselesaikan oleh berbagai pihak terutama tokoh masyarakat yang memiliki peran menegakan nilai atau norma di lingkungan masyarakat khususnya kepada para remaja yang cenderung masih dalam masa peralihan baik secara fisik, psikologi atau pola pikir. Oleh karena melihat fenomena yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *"Peran Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Anak Remaja Pecandu Minuman Keras (Studi di Desa Burujul Jaya Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya)"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah diuraikan diatas dapat ditarik menjadi sebuah rumusan masalah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanggulangan yang dilakukan tokoh masyarakat agar anak remaja tidak terjerumus menjadi pecandu minuman keras di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa faktor pendorong timbulnya pecandu minuman keras pada anak remaja di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apa faktor penghambat dalam upaya penanggulangan anak remaja pecandu minuman keras di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penanggulangan yang dilakukan tokoh masyarakat agar anak remaja tidak terjerumus menjadi pecandu minuman keras di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui faktor pendorong timbulnya pecandu minuman keras pada anak remaja di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam upaya penanggulangan anak remaja pecandu minuman keras di Desa Burujul Kecamatan Parungpoteng Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Harapan dari adanya penelitian ini ialah supaya memiliki kegunaan dan manfaat, Adapun kebermanfaatannya dari penelitian ini dapat dipandang secara akademis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan juga informasi yang berkaitan dengan cara menangani anak remaja pecandu minuman keras. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai penanganan anak remaja pecandu minuman keras khususnya di daerah burujuljaya kabupaten tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi pada pihak pemerintah setempat Bersama para orang tua (keluarga) desa burujul kecamatan parung ponteng sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan evaluasi mengenai peran orang tua (keluarga) dalam penanganan anak remaja pecandu minuman keras.

1.5 Kerangka Pemikiran

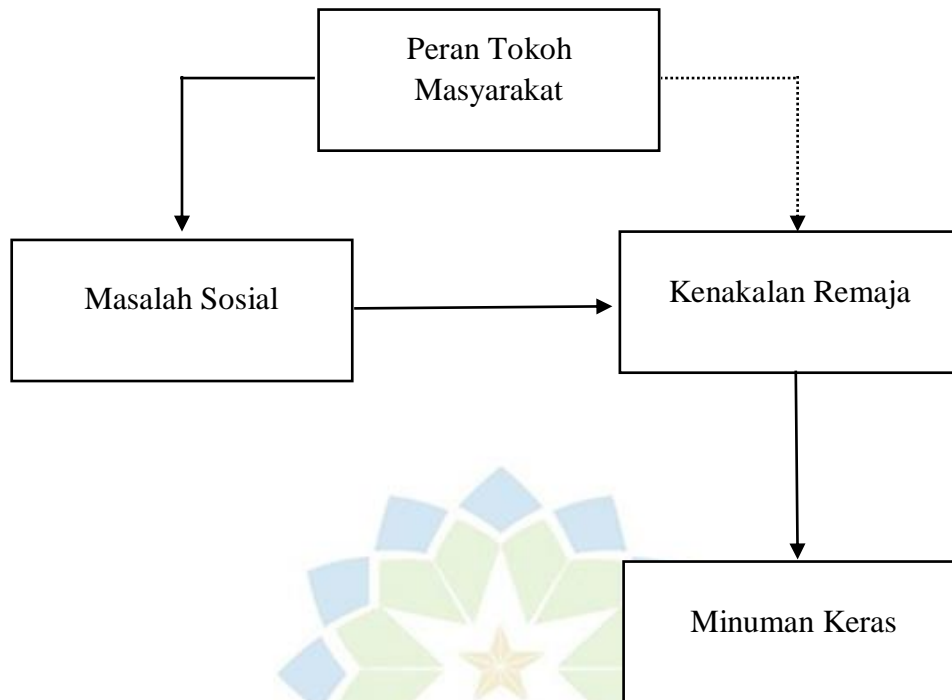
Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi lebih dewasa. Berbicara mengenai remaja mereka sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi, tetapi dikarenakan masih dalam masa peralihan membuat mereka belum bisa dikatakan dewasa. Masa peralihan remaja sendiri merupakan proses perkembangan baik secara fisik, psikis dan pola pikir sekaligus untuk mencari jati diri dalam melakukan serta mencoba segala hal baru.

Sehingga banyak terjadi penyimpangan atau kenakalan pada remaja saat yang marak terjadi dan meresahkan masyarakat adalah konsumsi minuman keras di kalangan remaja yang tanpa disadari menjadi pemicu tindakan kriminalitas. Konsumsi minuman keras di kalangan remaja merupakan yang sedang marak terjadi disebabkan berbagai faktor salah satunya adanya dorongan atau impuls dari pergaulan, selain itu obsesi-obsesi mendapatkan pengakuan dari teman-teman menyebabkan banyak remaja tidak berpikir panjang terhadap dampak yang akan ditimbulkan.

Dewasa ini kenakalan remaja menjadi masalah yang tentu harus diselesaikan bersama karena menyangkut masa depan bangsa. Oleh sebab itu masalah kenakalan remaja terutama pada kasus konsumsi minuman keras yang marak dilakukan oleh para remaja, sehingga harus mendapatkan perhatian besar dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu peran berbagai pihak tidak hanya oleh keluarga tetapi juga lingkungan sekitarnya seperti tokoh masyarakat memiliki peran penting untuk mengarahkan kepada hal positif sebagai upaya penanggulangan kenakalan pada remaja.

Tokoh masyarakat sendiri merupakan seorang yang memiliki pengaruh karena peranannya terutama dalam struktur sosial masyarakat. Kedudukan yang diberikan oleh masyarakat tersebut karena pengetahuan, kebijakan dan budi pekertinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Adanya tokoh masyarakat menjadi peran penting dalam menjadi pengendali sosial, selain memiliki peran untuk menjaga dan menegakan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat juga mempunyai peran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada termasuk pada remaja.

Gambar 1. 1 Skema Konseptual



1.6 Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat maka dapat teridentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

1. Permasalahan masalah social terutama maraknya konsumsi minuman keras dikalangan para remaja.
2. Peran penting tokoh masyarakat dalam menanggulangi anak remaja pecandu minuman keras.
3. Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam menanggulangi para pecandu minuman keras dikalangan remaja.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu mengenai peran tokoh masyarakat dalam upaya penanggulangan anak remaja pecandu minuman keras, terdapat sedikit masalah dalam mencari sumber rujukan dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang dilakukan terhadap pembahasan tersebut. Tetapi terdapat sejumlah penelitian yang dapat dijadikan rujukan karena relevan untuk menjawab masalah penelitian yang ada sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Istianah (2019) dengan judul "Peran Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2019". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dan peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjalin komunikasi yang baik merupakan jalan utama untuk mendidik anak menjadi lebih terbuka dalam setiap keadaan. Alasan penyebab remaja menjadi salah pergaulan, diantaranya: orang tua selalu memanjakan anak sejak kecil, kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, anak dibiarkan menjadi pengganggu, dan tidak berani memarahi saat anak melakukan kesalahan. Sedangkan tindakan yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat yakni berupa pendekatan kepada beberapa orang tua dan teknik ceramah dari tokoh agama desa.⁹

⁹ Istianah, *Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2019*, Institut Agama Islam Negeri Jember, (2019), Vol 1 No 2, 5-9.

Persamaan penelitian terletak dalam bentuk penanggulangan yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dalam berbagai upaya atau strategi baik secara preventif, persuasif dan kuratif terlihat jelas perlu bentuk bimbingan dan pengawasan menjadi penting. Selain itu pentingnya koordinasi antar semua pihak termasuk pemerintah Desa dan orang tua dalam menanggulangi konsumsi minuman keras di kalangan remaja. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada tokoh masyarakat dan orang tua, sedangkan penelitian yang diangkat hanya berfokus pada tokoh masyarakat.

Kedua, penelitian oleh Romaito Nasution (2020) dengan judul "Peran tokoh masyarakat dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja, serta peran tokoh dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berupa pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan memakai narkoba. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah kontrol diri yang lemah, Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya kasih sayang orangtua, status ekonomi orangtua rendah, dan di lingkungan masyarakat tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya dan adanya tempat-tempat yang tidak baik dan melawan norma.

Adapun peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan pencegahan preventif yaitu memberikan penyuluhan, mengikuti pengajian ataupun kegiatan-kegiatan positif lainnya. Sedangkan pendekatan represif dengan memberikan sanksi kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang.¹⁰

Persamaan penelitian memiliki kesamaan dalam fokus penelitian yaitu menjelaskan bentuk peran tokoh masyarakat untuk menanggulangi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras seperti memberikan motivasi, bimbingan dan penyuluhan terutama dampak negatif dari konsumsi minuman keras. Selain itu pembahasan berkaitan dengan faktor pendorong remaja mengkonsumsi minuman keras memiliki kesamaan akibat pengaruh pergaulan, teman sebaya dan keluarga. Adapun perbedaan terletak pada faktor penghambat yang pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan dan juga dalam pembahasan peran tokoh masyarakat hanya berfokus hanya peran preventif saja tidak secara menyeluruh.

Ketiga, penelitian oleh Allen Permana (2015) dengan judul "Peran Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras Di Kalangan Remaja Kelurahan Malendeng". Tujuan penelitian bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana peran komunikasi tokoh agama dalam menekan tingkat konsumsi miras di kalangan remaja Kelurahan Malendeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tokoh Agama dalam upaya menekan tingkat konsumsi minuman keras di Kelurahan Malendeng, dapat dilakukan secara optimal, karena belum memanfaatkan secara keseluruhan pendekatan serta berbagai bentuk

¹⁰ Romaito, Nasution, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumbadolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Universitas IISAM Negeri Sumatera Utara, (2020), Vol 1 No 1, hlm 12-13

dan media komunikasi. Pengaruh minuman keras pada remaja di Kelurahan Malendeng cukup memprihatinkan, hal ini ditandai dengan adanya tindakan-tindakan kriminalitas serta keonaran yang pelakunya adalah kalangan remaja, yang telah terkontaminasi alkohol. Pemahaman para tokoh agama serta masyarakat tentang bahaya minuman keras sangat baik, ditandai dengan mereka mengetahui pengaruh dan akibat dari mengkonsumsi minuman keras tersebut. Pendekatan komunikasi verbal merupakan pendekatan komunikasi yang paling sering digunakan dalam upaya menekan tingkat konsumsi minuman keras dikalangan remaja di Kelurahan Malendeng.

Persamaan penelitian mempunyai kesamaan dalam bentuk penanggulangan yang dilakukan melalui peran tokoh masyarakat. Persamaan lain terlihat sama-sama menjelaskan faktor pendorong dan penghambat penanggulangan minuman keras dikalangan remaja. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat penjelasan mengenai kondisi remaja pecandu minuman keras dan pembahasan mengenai bentuk penanggulangan berfokus pada komunikasi saja, tidak dengan tindakan.